

**KONSEP DIRI PADA ANAK JALANAN:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
PARASDYA INCI SANITYA  
1710201138**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**KONSEP DIRI PADA ANAK JALANAN:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**PARASDYA INCI SANITYA**

**1710201138**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk  
Dipublikasikan

Program Studi

Keperawatan Fakultas Ilmu

Kesehatan

di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : IBRAHIM RAHMAT, S.Kp., S.Pd., M.Kes

15 November 2021 09:35:01



# KONSEP DIRI PADA ANAK JALANAN: *LITERATURE REVIEW*

Parasdy Inci Sanitya<sup>1</sup>, Ibrahim Rahmat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[parasdyais09@gmail.com](mailto:parasdyais09@gmail.com), <sup>2</sup>[ibrahim.rahmat@ugm.ac.id](mailto:ibrahim.rahmat@ugm.ac.id)

## Abstrak

Konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang mempengaruhi sifat atau tingkah laku seseorang yang terbagi menjadi lima komponen yaitu citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pada anak jalanan berdasarkan aspek citra diri, ideal diri dan harga diri. Metode penelitian ini berupa *Literature Review* dengan pendekatan kualitatif. Pencarian *Literature Review* ini dilakukan melalui data base yaitu Google Scholar. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak jalanan memiliki konsep diri positif. Hasil dari masing-masing aspek menunjukkan bahwa anak jalanan memiliki ideal diri, harga diri dan citra diri positif.

**Kata Kunci** : Konsep Diri, Anak Jalanan  
**Daftar Pustaka** : 20 buah  
**Halaman** : 77 halaman

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



## SELF-CONCEPT IN STREET CHILDREN: A *LITERATURE REVIEW*

Parasdya Inci Sanitya<sup>1</sup>, Ibrahim Rahmat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[parasdyais09@gmail.com](mailto:parasdyais09@gmail.com), <sup>2</sup>[ibrahim.rahmat@ugm.ac.id](mailto:ibrahim.rahmat@ugm.ac.id)

### ABSTRACT

Self-concept is the core of a person's personality development pattern that influences a person's nature or behavior which is divided into five components, namely self-image, self-ideal, self-esteem, self-role, and self-identity. This study aims to determine the self-concept of street children based on aspects of self-image, self-ideal and self-esteem. This research was a Literature Review with a qualitative approach. This Literature Review search was carried out through Google Scholar database. The results of the analysis show that most street children have a positive self-concept. The results of each aspect show that street children have self-ideal, self-esteem and positive self-image.

**Keywords** : Self Concept, Street Children

**References** : 20 References

**Pages** : 77 Pages

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masalah anak jalanan merupakan masalah sosial yang sulit dipecahkan dan menjadi problem klasik negara berkembang. Banyak sisi negatif terkait dengan keberadaan anak jalanan, di sisi lain anak jalanan sendiri sebenarnya memiliki masalah yang berat dan miris. Diberbagai sudut kota yang terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima oleh masyarakat umum. Tidak jarang mereka di cap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kotor kota, terlihat dari keadaan fisik yang terlihat pada anak jalanan yaitu kusut, kusam, dekil, kotor, dan urak-urakan, membuktikan bahwa mereka tidak ada perhatian dari orang tua nya, hal ini yang membuat anak jalanan dipandang negatif bagi warga sekitar.

Keinginan tampil menarik merupakan tata laksana untuk meningkatkan konsep diri remaja anak jalanan, hal ini seiring dengan kepedulian penampilan fisik pada remaja anak jalanan. Ketika penampilan fisik saat masa perkembangan tidak sesuai yang diinginkan seperti halnya remaja pada umumnya maka akan timbul rasa tidak puas, ketidakpuasan dalam penampilan fisik dapat menyebabkan konsep diri yang negatif. Konsep diri remaja akan naik saat berpenampilan menarik di lingkungan sosial.

Menurut Schilder dalam penelitian Agustin et al., (2019) menambahkan bahwa penampilan fisik sangat erat hubungannya dengan gambaran dan penilaian individu terhadap kondisi fisik dan bentuk tubuhnya, penilaian inilah yang disebut citra tubuh. Citra tubuh dipengaruhi oleh pandangan pribadi tentang karakteristik, kemampuan fisik dan persepsi dari pandangan orang lain. Sikap nilai kultural dan sosial juga mempengaruhi pada perkembangan citra tubuh, persepsi dan gambaran mental seseorang yang berlebihan terhadap bentuk tubuhnya akan menimbulkan penilaian yang negatif terhadap bentuk tubuhnya sehingga akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Pada umumnya individu yang menerima dan puas terhadap kondisi dan penampilan fisiknya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Berbeda halnya dengan individu yang tidak merasa puas akan tubuhnya dan selalu menganggap tubuhnya kurang yang akan membentuk citra tubuh yang negatif sehingga kepercayaan diri yang dimilikinya akan rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan literature review terkait dengan tema “konsep diri pada anak jalanan” hal ini mengkaji tentang gambaran diri yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak jalanan. Konsep diri positif maupun negatif akan berdampak pada pertumbuhan seorang anak jalanan, sehingga terdapat kesinambungan mengenai konsep diri dan anak jalanan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan pendekatan kualitatif yang diambil dari beberapa studi penelitian terdahulu, data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, sumber data yang didapat berupa artikel maupun jurnal dari *data base* Google Scholar dalam rentang waktu lima tahun terakhir dari Januari 2016 - Desember 2020. Hasil dari pencarian *literature* kemudian dibuat dalam bentuk diagram prisma. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan dengan output konsep diri positif dan konsep diri negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai konsep diri anak jalanan adalah sebagian besar anak jalanan memiliki konsep diri positif. Hal ini terjadi karena anak jalanan merasa percaya diri untuk melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya. Konsep diri itu sendiri merupakan pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat psikologi, sosial, dan

fisik. Terdapat 5 komponen konsep diri yaitu citra diri, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri, dimana komponen tersebut akan mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada seseorang (Fadila, 2017).

Masyarakat sering kerap menilai anak jalanan sebagai kelompok yang mengkhawatirkan dan kotor, hal ini dikarenakan penampilan mereka yang tampak tidak rapi, kotor dan bau. Meskipun demikian, anak jalanan merasa bahwa penampilan mereka wajar didasari oleh pemahaman mereka bahwa selama penampilan mereka tidak merugikan orang lain maka mereka menganggap gambaran dirinya baik (Mentari & Daulima, 2017).

Profesi sebagai anak jalanan bukanlah hal yang buruk yang harus dipermalukan. Dengan berpenampilan hanya menggunakan kaos dan celana levis bahkan celana pendek, mereka menganggap kenyamanan adalah nomor satu. Meskipun jika dilihat secara kasat mata anak jalanan terlihat kotor dan dekil namun secara umum penampilan tersebut masih dibatasi sopan. Jika dibandingkan dengan anak punk, anak jalanan menganggap bahwa mereka jauh berbeda dengan anak punk yang berpenampilan urak-urakan bahkan tak jarang bersikap arogan (Natalia, 2019).

Menurut Hurlock dalam penelitian Fadila (2017) menyatakan bahwa ada 2 komponen yang membentuk konsep diri yaitu konsep diri sebenarnya dan diri ideal. Konsep diri sebenarnya merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Sedangkan konsep diri ideal adalah gambaran diri seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya sebagai sebuah pencapaian seseorang berdasarkan norma sosial yang ada. Pencapaian itu sendiri berkaitan dengan harga diri seseorang.

Hidup sebagai anak jalanan bukanlah hal yang mudah, meskipun demikian sebagian besar anak jalanan tetap hidup mandiri tanpa menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Mereka justru membantu dan meningkatkan perekonomian orang tuanya dengan cara mencari nafkah di jalanan. Mereka menganggap bahwa dengan bekerja keras dapat membantu biaya sekolah dan menggapai cita-cita dengan harapan bisa merubah nasib sebagai anak jalanan. Hal tersebut menyatakan bahwa anak jalanan cenderung mempunyai ideal diri dan harga diri yang positif (Agustin et al., 2019).

Menurut Subadi dalam penelitian Fadila, (2017) konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman seseorang dalam berhubungan dengan sosialnya. Adapun beberapa faktor yang membentuk konsep diri yaitu orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Orangtua merupakan kontak sosial yang paling awal dan paling kuat, komunikasi dan cara pola asuh orangtua terhadap anak akan lebih dapat diterima oleh anak, akibatnya orangtua menjadi sangat penting bagi perkembangan anak.

Menurut (Mentari & Daulima, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan harga diri pada anak jalanan. Orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kehangatan, konsisten dalam bertindak, disiplin tanpa kekerasan, dan diimbangi dengan kehadiran penuh dalam kehidupan anak akan memicu harga diri tinggi pada anak, sedangkan anak yang sering mendapat perlakuan diskriminasi, tidak dihargai, dan kurang perhatian dalam keluarga akan memicu timbulnya harga diri rendah. Faktor lain yang dapat meningkatkan harga diri anak yaitu teman sebaya, anak-anak sangat diterima dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan teman sesama anak jalanan sehingga hal ini akan menimbulkan harga diri tinggi pada anak jalanan.

Tingkat solidaritas anak jalanan sangat tinggi, hal ini terjadi dikarenakan kesamaan latar belakang keluarga yang miskin, kesamaan usia, serta tekanan yang diterima anak jalanan. Hal ini juga disebabkan karena mereka membutuhkan penerimaan dan perlindungan yang tidak

mereka dapatkan dari keluarga. Perasaan diterima oleh suatu kelompok merupakan aspek pembentuk harga diri. Selain itu, teman dan gambaran diri merupakan faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang remaja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan literature review didapatkan bahwa anak jalanan cenderung memiliki konsep diri positif. Pada umumnya anak jalanan berusia 11 hingga 18 tahun bekerja sebagai pengamen jalanan. Dengan berprofesi sebagai pengamen mereka merasa lebih bertanggung jawab dan mandiri karena dapat meringankan beban orangtua, membantu biaya sekolah dan biaya makan meskipun dengan jumlah yang tidak banyak. Anak jalanan memiliki citra tubuh yang positif, mereka merasa bahwa penampilan mereka masih wajar dan sopan meskipun terlihat kotor dan lusuh. Berbeda dengan anak punk, penampilan anak jalanan yang dimana mereka hanya menggunakan kaos oblong dan celana levis, mereka beranggapan bahwa penampilan tersebut tidak melanggar nilai dan norma masyarakat Indonesia. Anak jalanan juga memiliki ideal diri yang positif, ditandai dengan cita-cita yang mereka dambakan. Sebagian dari mereka mempunyai keinginan dapat bekerja sebagai pegawai kantor supaya tidak harus berpanas-panasan ketika mencari uang. Hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, sehingga menciptakan harga diri positif terhadap anak jalanan.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Iqomh, M. K. B., & Prasetya, H. A. (2019). Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.8-12>
- Azizah, N. (2020). *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja di Lampu Merah Kota Jombang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Banyumas, K. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Interaksi Sosial , Kepercayaan Diri Dengan Harga Diri ( Self Esteem ) Anak Jala-*. (September).
- Fadila, H. (2017). Konsep diri anak jalanan di kabupaten rejang lebong. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 67–77.
- Fadila, & Hartini. (2017). *Konsep Diri Anak Jalanan di Kabupaten Rejang Lebong*. 3(1).
- G, P. R. S., Malafitri, N., & Zuhri, S. (2020). *Peran Komunitas Save Street Child Surabaya dalam Membangun Konsep Diri pada Anak Jalanan di Kota Surabaya*. 267–274.
- Kurniasari, F. M., Khasanah, U., & Kalimah, S. (2019). “SEXUAL ADDICTION” SEBUAH STUDI LITERATUR PENERAPAN KONSEP DIRI ANAK JALANAN. 334–340.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>
- Mentari, P., & Daulima, N. H. C. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 158–167. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.630>
- Natalia, R. V. (2019). *Identifikasi Konsep Diri Pengamen*. 7(1), 72–87.
- Oliveira. (2018). サムナー圭希<sup>1</sup>・井上卓也<sup>2</sup>・人見美哉<sup>3</sup>・清水康行<sup>4</sup>. 74(4), 1045–1050.
- Purwoko, T. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan di Kota Balikpapan*. 1(4), 13–25.
- Sari, I. A. W. P., & Suarya, L. M. S. (2018). HUBUNGAN ANTARA SOCIAL COMPARISON DAN HARGA DIRI TERHADAP CITRA TUBUH PADA REMAJA PEREMPUAN Ida Ayu Wika Permata Sari dan Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 5(2), 265–277.
- Shafira, G. R., & Soedirham, O. (2017). *Gambaran Dimensi Internal dalam Konsep Diri Anak Asuh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya*. 154–166. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.154-166>
- Sitompl, R. (2004). *Upaya Pemerintah dalam Menaggulangi Anak Jalanan dan Anak Terlantar*. 3(3), 1–14.
- Suci, D. T. (2017). *Konsep diri anak jalanan*. 2, 14–19.
- Suryaningsih, C., & Nur, M. F. (2020). *Pengalaman Hidup Anak Jalanan Usia Remaja*. 31–39.
- Ulfa, M., & Widodo, A. T. W. (2017). *Peran Konselor Dalam Mengembangkan Konsep Diri Anak Jalanan di SD Gunung Bintik Semarang*. 401–407.



Wulandari, Ayu Ratih., & Susilawati, L. K. P. . (2016). REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DI BALI Ayu Ratih Wulandari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 135–144.

